

PERAN SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI LOGEDE KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG

Ahmad Agus Alim¹, Mokhammad Arifin², Soedjono³

^{1,2,3}S2 Menejemen Pendidikan Universitas PGRI

Semarang

¹ahmadagusalim30@gmail.com, ²arfinarcelo52@gmail.com

Alamat e-mail : ³agusdarmawanrembang@gmail.com

ABSTRACT

Education is a fundamental element in national development. High quality education not only plays a role in improving human resources but also becomes the basis for the progress of a country. The quality of learning at SD Negeri Logede also still requires serious attention. Teachers often face difficulties in preparing learning plans that are in accordance with student needs. In implementing learning, the methods used tend to be monotonous and less innovative, so that students are not actively involved in the learning process. This has an impact on student learning outcomes that are less than satisfactory. This study aims to analyze the role of supervisors in improving the quality of learning at SD Negeri Logede, Sumber District, Rembang Regency. The approach used is qualitative with a case study method. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that supervisors play an important role in academic supervision, teacher coaching, and curriculum development. The impact is seen in improving the quality of planning, implementation, and evaluation of learning. The obstacles faced by supervisors include limited time and resources. This study recommends strengthening collaboration between supervisors, teachers, and principals to create better quality learning.

Keywords: *supervisor, quality of learning, academic supervision*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi tidak hanya berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia tetapi juga menjadi dasar kemajuan suatu negara. kualitas pembelajaran di SD Negeri Logede juga masih memerlukan perhatian serius. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Logede, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor memainkan peran penting dalam supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan kurikulum. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kendala yang dihadapi supervisor antara lain keterbatasan waktu dan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara supervisor, guru, dan kepala sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: *supervisor, kualitas pembelajaran, supervisi akademik*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi tidak hanya berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia tetapi juga menjadi dasar kemajuan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, termasuk penguatan peran supervisor pendidikan sebagai salah satu aktor kunci dalam sistem pengajaran di sekolah.

Di tingkat sekolah dasar, peran supervisor sangat penting untuk memastikan bahwa guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesional yang telah ditetapkan. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, membutuhkan bimbingan dan pendampingan untuk mengoptimalkan kualitas pengajaran mereka. Dalam hal ini, supervisor tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru melalui supervisi akademik, pelatihan, dan evaluasi.

Namun, di berbagai daerah, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, tantangan untuk menerapkan supervisi secara optimal masih sangat besar. Di SD Negeri Logede, misalnya, supervisor harus menghadapi berbagai kendala,

termasuk keterbatasan waktu, minimnya fasilitas pendukung, dan resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan.

Selain itu, kualitas pembelajaran di SD Negeri Logede juga masih memerlukan perhatian serius. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan supervisi yang berkelanjutan dan terarah. Supervisor pendidikan diharapkan mampu menjadi fasilitator yang membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan demikian, peran supervisor menjadi sangat strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang bermutu di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Logede.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana supervisor menjalankan perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Logede. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak supervisi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang

dihadapi supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperkuat peran supervisor dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dirancang untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam proses supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor di SD Negeri Logede. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, dan dinamika yang terjadi dalam proses supervisi dari berbagai sudut pandang. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara detail dan mendalam, yang mencakup dimensi-dimensi yang mungkin tidak dapat diungkap melalui pendekatan kuantitatif.

Metode studi kasus digunakan sebagai strategi utama dalam penelitian ini karena sifatnya yang memungkinkan eksplorasi fenomena dalam konteks yang spesifik. Dalam konteks SD Negeri Logede, studi kasus memberikan peluang untuk memahami secara menyeluruh bagaimana supervisor melaksanakan tugasnya, termasuk interaksi dengan guru, teknik supervisi

yang digunakan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji proses supervisi secara mendalam dengan mempertimbangkan latar belakang, situasi, dan kondisi spesifik di sekolah tersebut.

Melalui studi kasus, penelitian ini tidak hanya mengandalkan data permukaan, tetapi juga berfokus pada detail-detail yang mencakup aspek manusiawi, seperti emosi, motivasi, dan respons guru terhadap supervisi akademik. Peneliti dapat memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan hubungan kompleks antara berbagai elemen dalam proses supervisi akademik, seperti kebijakan pendidikan, kompetensi supervisor, dan budaya kerja sekolah.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus juga memberikan ruang bagi fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti dapat menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan temuan di lapangan, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan mencerminkan realitas yang ada. Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan wawasan yang kaya dan mendalam

mengenai supervisi akademik di SD Negeri Logede, yang tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan teori tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Supervisor dalam Supervisi Akademik

Supervisor di SD Negeri Logede memegang peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pembelajaran melalui berbagai tugas utama sebagai pembimbing, pengawas, dan evaluator. Dalam melaksanakan tugas-tugas ini, supervisor mengadopsi pendekatan kolaboratif untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan positif dengan para guru. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga membuka ruang bagi diskusi yang produktif sehingga setiap tantangan dalam proses pembelajaran dapat diatasi bersama.

Pendampingan yang dilakukan oleh supervisor meliputi berbagai aspek penting, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Dalam tahap perencanaan, supervisor membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan berbasis kurikulum, termasuk penyelarasan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran, supervisor berperan sebagai pengamat sekaligus mitra yang memberikan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki strategi mengajar. Pada tahap evaluasi, supervisor membimbing guru dalam menganalisis hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Selain tugas rutin tersebut, supervisor juga berfokus pada pengembangan profesional guru melalui berbagai pelatihan. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta teknik evaluasi berbasis data untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, guru tidak hanya diperlengkapi dengan keterampilan teknis, tetapi juga wawasan baru untuk mendukung keberhasilan siswa.

Tidak hanya berhenti pada pelatihan, supervisor juga secara rutin mengadakan diskusi reflektif dengan para guru. Dalam diskusi ini, supervisor dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil supervisi yang telah dilakukan, membahas tantangan yang dihadapi, serta merancang langkah perbaikan yang strategis dan berkelanjutan. Diskusi reflektif ini memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan ide, umpan balik, atau kendala mereka,

sehingga menciptakan suasana kerja sama yang saling mendukung.

Dengan pendekatan menyeluruh ini, supervisor tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga menjadi mitra strategis bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Peran supervisor yang beragam dan proaktif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang semakin bermutu di SD Negeri Logede.

2. Dampak Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran

Supervisi akademik di SD Negeri Logede memiliki dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dengan adanya supervisi akademik, guru-guru di SD Negeri Logede semakin terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang disusun oleh guru menjadi lebih terarah, terstruktur, dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Supervisor memberikan masukan yang konstruktif, yang tidak hanya mengarah pada pengembangan materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan metode yang digunakan dalam RPP. Misalnya, dengan memberikan saran agar RPP mencakup metode yang lebih

variatif dan memperhatikan keberagaman karakteristik siswa di kelas.

Peningkatan kualitas perencanaan ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Guru menjadi lebih paham tentang cara merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Sebagai contoh, supervisor membantu guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, baik yang memerlukan perhatian khusus maupun yang lebih cepat memahami materi.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik memfasilitasi guru untuk mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Misalnya, penggunaan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, diskusi kelompok yang mendalam, serta permainan edukatif yang membuat siswa aktif berpartisipasi. Supervisor memberikan dukungan langsung kepada guru dalam hal penerapan metode ini, dengan memberikan bimbingan teknis, serta mengamati dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Penerapan metode yang lebih variatif ini terbukti meningkatkan

keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Selain itu, penggunaan metode yang bervariasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi melalui kegiatan kelompok dan proyek bersama.

Supervisi akademik juga memberikan dampak positif pada proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru menjadi lebih terampil dalam menggunakan alat evaluasi yang objektif dan relevan, seperti rubrik penilaian dan analisis hasil belajar. Sebelumnya, beberapa guru mungkin kesulitan dalam menyusun alat evaluasi yang tepat dan mengukur hasil belajar secara objektif. Namun, dengan adanya supervisi, mereka dilatih untuk melakukan evaluasi yang lebih komprehensif, baik untuk menilai pemahaman siswa secara individu maupun kelompok.

Evaluasi yang dilakukan dengan cara yang lebih sistematis dan berbasis data ini membantu guru untuk memahami lebih mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan demikian, guru dapat merancang tindak lanjut yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Hasil evaluasi yang lebih mendalam ini juga

memudahkan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, serta memotivasi mereka untuk terus berkembang.

Secara keseluruhan, dampak supervisi akademik tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, dengan banyak di antara mereka yang melaporkan peningkatan minat dan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

3. Tantangan yang Dihadapi oleh Supervisor dalam Melaksanakan Tugasnya

Meskipun supervisi akademik memberikan dampak yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa tantangan utama yang ditemui adalah sebagai berikut:

Keterbatasan Waktu

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh supervisor adalah keterbatasan waktu. Supervisor tidak hanya bertanggung jawab atas supervisi akademik, tetapi juga memiliki tugas administratif lainnya yang harus diselesaikan. Keterbatasan waktu ini sering kali menyebabkan supervisi tidak dapat dilakukan secara optimal. Supervisor mungkin kesulitan dalam memberikan waktu yang cukup untuk

melakukan observasi mendalam di kelas, memberikan umpan balik yang tepat waktu, atau merencanakan sesi bimbingan yang lebih intensif dengan para guru.

Keterbatasan waktu ini juga dapat menghambat upaya untuk memonitor perkembangan guru secara berkala. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan lebih dalam hal pengelolaan waktu, baik bagi supervisor maupun guru, agar proses supervisi dapat berjalan lebih efektif.

Resistensi dari Guru

Beberapa guru menunjukkan sikap defensif atau resistensi terhadap supervisi akademik. Beberapa di antaranya menganggap supervisi sebagai bentuk kritik terhadap kinerja mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran bahwa hasil evaluasi atau umpan balik dari supervisor akan mencerminkan kekurangan dalam kemampuan mereka. Resistensi ini terkadang membuat hubungan antara supervisor dan guru menjadi kurang produktif, bahkan dapat menciptakan ketegangan di lingkungan kerja.

Untuk mengatasi tantangan ini, supervisor perlu lebih bijaksana dalam memberikan umpan balik yang membangun. Menjalinkan komunikasi yang terbuka dan saling percaya antara supervisor dan guru adalah langkah penting untuk mengurangi sikap defensif tersebut. Supervisor juga perlu

memastikan bahwa supervisi bukan hanya untuk menilai, tetapi juga untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan guru secara keseluruhan.

Minimnya Fasilitas Pendukung

Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Namun, di SD Negeri Logede, minimnya fasilitas pendukung menjadi salah satu kendala utama. Sumber daya seperti perangkat teknologi yang dapat digunakan untuk memantau atau mendokumentasikan proses pembelajaran sering kali terbatas. Hal ini dapat menghambat proses observasi dan analisis yang lebih mendalam terhadap kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tanpa adanya teknologi yang memadai, supervisor mungkin kesulitan dalam memberikan umpan balik yang berbasis data yang akurat, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan akses terhadap teknologi di sekolah sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran proses supervisi.

4. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh supervisor dalam melaksanakan tugasnya, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain; manajemen waktu yang lebih efektif. Menyusun jadwal supervisi yang lebih

terencana dengan baik, serta memberikan waktu yang cukup bagi supervisor untuk fokus pada observasi kelas tanpa terganggu oleh tugas administratif lainnya.

Peningkatan Komunikasi dan Pendekatan Kolaboratif: Mengembangkan komunikasi yang lebih terbuka antara supervisor dan guru, serta menjadikan supervisi sebagai sarana kolaborasi, bukan evaluasi yang hanya menilai kekurangan. Membangun rasa percaya antara supervisor dan guru sangat penting untuk mengurangi resistensi terhadap supervisi.

Pengadaan Fasilitas yang Memadai: Sekolah perlu berusaha untuk meningkatkan fasilitas yang mendukung supervisi, seperti perangkat teknologi yang dapat digunakan untuk observasi dan analisis pembelajaran secara lebih efektif.

D. Kesimpulan

Supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Logede melalui supervisi akademik. Peran ini mencakup pendampingan intensif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Melalui supervisi

akademik, supervisor dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Keterbatasan waktu sering menjadi hambatan utama karena tanggung jawab supervisor yang beragam sehingga sulit untuk fokus sepenuhnya pada supervisi. Selain itu, resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan atau masukan yang diberikan juga menjadi tantangan tersendiri. Guru yang merasa sudah cukup dengan metode yang digunakan cenderung enggan menerima supervisi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas. Di sisi lain, minimnya fasilitas pendukung, seperti akses terhadap sumber belajar, teknologi, atau sarana pelatihan, juga menghambat pelaksanaan supervisi yang optimal.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Misalnya, dengan membuat jadwal supervisi yang terstruktur dan memanfaatkan teknologi untuk efektivitas waktu. Pendekatan yang lebih persuasif dan berbasis kolaborasi juga dapat diterapkan untuk mengurangi resistensi guru. Selain itu, dukungan dari pihak terkait, termasuk pengadaan fasilitas yang memadai, sangat diperlukan untuk menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi supervisi akademik. Dengan demikian, supervisor dapat menjalankan perannya secara maksimal, dan kualitas pembelajaran di SD Negeri Logede dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Supervisi Akademik untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2012). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. New York: Pearson.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Glickman, C. D. (2010). *SuperVision and Instructional Leadership*. Boston: Pearson.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2013). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Boston: Pearson.

Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.

Johnson, R. B., & Christensen, L. (2019). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Los Angeles: SAGE.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). *The Action Research Planner*. Melbourne: Deakin University.

Jurnal:

Brown, C., & Green, T. D. (2014). "The Role of Academic Supervision in Improving Teacher Performance in the Classroom." *International Journal of Educational Management*, 28(2), 139-150.

Guskey, T. R. (2002). "Professional Development and Teacher Change." *Teachers and*

Teaching: Theory and Practice,
8(3), 381-391.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-
Gordon, J. M. (2018).
"Supervision and Instructional
Leadership: A Developmental
Approach." *Journal of
Educational Leadership*, 75(2),
95-106.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). "The
Power of Feedback." *Review of
Educational Research*, 77(1),
81-112.

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006).
"Transformational Leadership:
The Second Generation."
*Educational Leadership and
Policy Studies*, 1(1), 1-21.